# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam, dengan ilmu seseorang dapat mengetahui yang benar dan salah. Dalam pendidikan Islam, secara umum Islam menjunjung tinggi proses belajar mengajar baik itu urusan dunia maupun akhirat sebagaimana pelakunya dipuji oleh Allah SWT dalam sebuah surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :[1]

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tetang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.[2]Begitu pula dengan masalah prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.

Prestasi siswa Indonesia pada mata pelajaran matematika masih belum memuaskan. Data UNESCO berdasarkan penelitian *Trends in International*

---

[1]Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 847

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.5

*Mathematics and Scince Study* (TIMMS) pada tahun 1999 menempatkan Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara pada mata pelajaran matematika, masih di bawah Malaysia dan Singapura.[3] Berdasarkan penelitian TIMMS yang dilakukan oleh Frederick K. S. Leung, jumlah jam pengajaran matematika di Indonesia tidak sebanding dengan prestasi yang diraih.

> "Jumlah jam pengajaran matematika di indonesia jauh lebih banyak dibanding kedua negara tersebut. Dalam satu tahun, siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapatkan 169 jam pelajaran matematika, sementara siswa di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan 112 jam di Singapura. Namun, waktu yang dihabiskan siswa Indonesia tidak sebanding dengan prestasi yang diraih. Prestasi matematika siswa Indonesia hanya menembus skor rata-rata 411, 11 angka lebih tinggi dari rata-rata rendah dan masih kurang 64 poin lagi untuk menembus rata-rata menengah. Sementara Malaysia dan singapura masing-masing mencapai 508 dan 605."[4]

Frederick menambahkan, umumnya siswa di Indonesia lebih banyak mengerjakan soal yang diekspresikan dalam bahasa dan simbol matematika yang diset dalam konteks yang jauh lebih dari realitas, akibatnya siswa sering kali merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak

---

[3]*Rendah, Prestasi Matematika Indonesia*, artikel dalam http://www.topix.com/forum/world/malaysia/TPKMP1F380BEBFJGS,diakses pada 27 September 2017.

[4]*Rendah, Prestasi Matematika Indonesia*, . . . diakses pada 27 September 2017.

menyenangkan, mereka juga tidak mampu menerapkan teori dalam rangka pemecahan masalah.[5]

Selain itu, dari 49 negara yang ikut serta dalam TIMSS, prestasi siswa Indonesia dalam matematika berada di urutan ke-36, dengan skor rata-rata 405 (skor rata-rata internatinol = 500). Dalam pencapaian prestasi belajar matematika, lima urutan terbaik dunia diduduki oleh Taiwan, Korea Selatan, Singapura, Hongkong dan Jepang. Secara umum, hasil TIMSS tersebut menunjukkan bahwa siswa kita mempunyai pengetahuan dasar matematika tetapi tidak cukup untuk dapat memecahkan masalah rutin (manipulasi bentuk, memilih strategi dan sebagainya) apalagi yang non-rutin (penalaran intuitif dan induktif berdasarkan pola kereguleran).[6]

Karakteristik pembelajaran matematika di sekolah adalah meteri pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal yang konkrit ke abstrak, hal sederhana ke kompleks, konsep yang mudah ke yang lebih sukar. Selain itu pembelajaran matematika juga mengikuti pendekatan spiral, dimana setiap konsep baru yang dipelajari perlu memperhatikan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Secara tradisional pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah "ajarkan kemudian selesaikan" dimana penyelesaian soal dipisahkan dari proses belajar. Meskipun pendekatan dengan menunjukkan dan memberitahu kadang berhasil bagi sebagian siswa, namun tetap tergantung pada penyerapan ide yang pasif.

---

[5]*Rendah, Prestasi Matematika Indonesia*, . . . diakses pada 27 September 2017.

[6]Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hail-hasil Studi International*, dalam http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG601.pdf, diakses 27 September 2017.

Pemerintah mengeluarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui Permen 23 Tahun 2006. SKL untuk pelajaran matematika adalah: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalm pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mamahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[7]

Berdasarkan standar di atas, salah satu SKL dari pembelajaran mtematika adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Namun, untuk mendukung kemapuan memecahkan masalah, siswa harus memahami konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pengajaran dengan penggunaan algoritma yang sudah baku

[7]Departemen Pendidikan Nasional Badan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*, dalam http://www.puskur.net/download/prod/50-kajiankebijakankurikulummatematika.pdf., diakses 27 September 2017.

menjadikan siswa tidak komunikatif, kurang kreatif dan cenderung pasif.[8] Sehingga perlu adanya pengajaran dengan strategi yang baru.

Pada penelitian ini peneliti memilih strategi berhitung (*different strategies*). Strategi berhitung (*different* strategies) adalah strategi menyelesaikan soal matematika yang lebih berorientasi pada bilangan dibandingkan digitnya. Selain itu lebih bersifat fleksibel dan tidak baku, sehigga perubahan yang terjadi bertujuan agar perhitungan bisa dilakukan lebih mudah. Selanjutnya dengan *different strategies* ini, siswa akan lebih kreatif dan aktif untuk menemukan cara baru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terdapat dalam soal.

Hal ini didukung oleh Andri Setiawan dalam skripsinya dengan judul "Pengaruh Strategi Berhitung (*Different Strategies*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat". Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1{,}927 > t_{tabel}(0{,}05)(35) = 1{,}689$, sehingga dihasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Serta oleh Puji Gojali dalam penelitiannya dengan judul "Pengaruh Penerapan Teknik Berhitung Perkalian Polamatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" menyimpulkan bahwa penerapan teknik berhitung perkalian polamatika memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian kuantitatifnya, perhitungan

[8]Gelar Dwirahayu, *Pengaruh Pendekatan Analogi terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP*, Algoritma Vol.1 No. 1, diakses 28 September 2017

uji hipotesis yang menggunakan uji-t menunjukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan sebesar 1,849 > 1,6716.

Di dalam proses pembelajaran selain strategi juga perlu adanya motivasi. Memotivasi belajar itu sangat penting, artinya dalam proses kegiatan belajar siswa, karena fungsinya disini adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seseorang yang motivasinya besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh, apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.[9]

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut

[9] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi belajar siswa, karena dengan motivasi belajar yang baik akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini didukung oleh Setyowati dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang". Berdasarkan hasil penelitiannya, motivasi belajar berpegaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi dan angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Serta didukung oleh Irenne Larasati dalam skripsinya dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII-C SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun 2015/2016". Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, serta pengumpulan data dengan observasi, angket, kuesioner, test dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Pada penelitian ini peneliti memilih MTs Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai tempat penelitian karena di MTs Darul Huda belum pernah diterapkan model pembelajaran strategi berhitung (*different strategies*). Selain itu jumlah siswanya yang banyak dan dengan kemampuan yang bermacam-macam menjadi salah satu pertimbangan bagi peneliti juga. Data tersebut diperoleh

dari pengamatan langsung dan wawancara pada beberapa guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti. Disini peneliti memilih materi perbandingan karena materi ini tergolong sulit dan membutuhkan pemahaman serta strategi yang tepat dalam menyelesaikan soalnya. Sehinggacocok dijadikan penelitian tentangstrategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh algoritma temuan terhadap hasil belajar siswa, sehingga penulis mengangkat judul "Pengaruh Strategi Berhitung (*Different Strategies*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Pada Materi PerbandinganDi MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2017/2018"

## B. Identifikasi dan Batasan masalah

### 1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahya hasil belajar matematika siswa MTs terlihat dari rendahnya SKM yang diambil.
2. Siswa hanya mampu melakukan operasi hitung tetapi tidak menyentuh konsep yang dipelajari.
3. Alogaritma tradisional dalam operasi bilangan bulat yang umum digunakan cenderung membuat kita berfikir dalam konteks angka, bukan bilangan secara keseluruhan.

4. Beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka dijelaskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIIMTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Apakah ada pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun bagi khalayak umum lainnya, baik untuk kepentingan secara teoritis maupun untuk kepentingan secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan selain itu diharapkan dapat memberi solusi atas *problem* pengaruh penggunaan strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar secara maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai sumbangsih untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta sebagai referensi khususnya dalam hal penelitian jurusan Tadris Matematika yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadaphasil belajar matematika.

b. Bagi Peneliti

Supaya dengan penelitian strategi berhitung (*Different Strategies*) dan motivasi belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta berguna sebagai pengalaman dan masukan dalam pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya peneliti melakukan penelitian dan dapat mengajarkan matematika dengan strategi yang berbeda dan menyenangkan sekaligus mudah diterima oleh siswa secara emosi dan intelektual. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal bagi peneliti ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi atau masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi matematika agar dapat mengambil langkah dan strategi yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan bahan pelajaran yang disampaikan. Serta diharapkan dari hasil penelitian ini

guru dapat mengetahui strategi dan kemampuan siswa, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar kususnya pada pelajaran matematika.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam pelajaran matematika khususnya materi perbandingan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pada siswa akan kemampuannya sehingga meraka tidak akan kecil hati.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dalam mengembangan penelitian lebih lanjut dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan ini maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Penggunaan Strategi Berhitung (*Different Strategies*) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Meteri Perbandingan Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun penegasan atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.[10]

b. Strategi Berhitung (*Different Strategies*)

Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran (matematika) adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal.[11] Begitu juga dengan strategi berhitung yang dibuat oleh guru untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan setiap persoalan matematika dengan mudah, cepat dan benar.

c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[12]Sedangkan, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi individu sebagai siswa untuk belajar.[13]

---

[10] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 140

[11] Erman Suherman,dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jica 2003), hal. 5

[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

[13] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 49

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.[14]Adapun hasil belajar Matematika adalah perubahan perilaku individu akibat belajar matematika. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar matematika.

e. Perbandingan

Perbandingan adalah suatu cara utuk membandingkan dua nilai atau lebih dari suatu besaran yang sama. Perbandingan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perbandingan usia ayah dan anak, perbandingan tinggi badan, perbandingan berat badan dan lainnya. Perbandingan biasanya dinyatakan dengan simbol (:). Dalam materi perbandingan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan "Pengaruh penggunaan strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada meteri perbandingan di Mts Darul Huda WonodadiBlitar Tahun Ajaran 2017/2018" adalah melihat perbedaan

[14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

antara usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakanstrategi berhitungdan yang tidak menggunakan strategi berhitung kususnya pada materi bilangan. Jika terdapat perbedaan, maka langkah selanjutnya melihat lebih besar mana nilai rataan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penggunaan strategi berhitung di sini menekankan pada proses pemahaman konsep siswa dan kecerdasan serta kekreatifan siswa dalam mengolah soal matematika untuk bisa diselesaikam dengan cara singkat, cepat dan benar. Sedangkan kelas yang pengajarannya tidak menggunakan strategi berhitung, siswa akan cenderung mengerjakan soal matematika hanya dengan satu cara yang sama yang diajarkan oleh gurunya.

## G. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapatpengaruh strategi berhitung (*different strategies*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Terdapat pengaruh strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi perbandingan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam proposal skripsi yang berjudul "pengaruh penggunaan strategi berhitung (*different strategies*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada meteri perbandingan di Mts Darul Huda Wonodadi Tahun Ajaran Blitar 2017-2018" adalah sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul.

b. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yanglainnya. Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) hipotesis penelitian, dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang: (a) Definisi Matematika dan Karakteristik Matematika, (b) Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Matematika Sekolah, (c) Strategi berhitung, (d)Motivasi belajar, (e)Hasil belajar matematika,(g) Materi perbandingan (h) kajian penelitian terdahulu, dan (i) kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrument, (e) instrument penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpul data, dan (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Penyajian Data, (b) Analisis Data dan (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi yang memuat lampiran penelitian.